

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Dasar Relevan

1. Saham

a. Pengertian Saham

Saham merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berupa perseroan terbatas atau pihak yang melakukan penawaran umum. Saham menegaskan bahwa saham itu juga pemilik separuh dari perusahaan tersebut, dengan demikian apabila investor membeli saham maka investor tersebut juga menjadi pemilik saham perusahaan tersebut. (Tumandung et al.) (Cristin Oktavia Tumandung dkk, 2017).

Saham adalah bagian dari pasar modal yang lebih banyak disukai banyak investor, karena saham bisa mengembalikan laba yang tinggi akan tetapi memiliki juga resiko. Saham diartikan sebagai tanda kepemilikan investor atau sebuah perusahaan, saham dalam bentuk selembar kertas yang menjelaskan bahwa pemegang kertas itu adalah pemilik dari perusahaan yang menerbitkan surat berharga itu. (Lukman Nur Hakim dkk, 2018).

Jadi saham merupakan suatu tanda bukti kepemilikan yang berupa selembar kertas, saham banyak diminati oleh banyak

investor karena saham dapat mengembalikan keuntungan yang besar tetapi juga memiliki resiko yang besar.

b. Jenis Saham

Menurut (AN) Irham Fahmi (2018:271) saham dibedakan menjadi dua jenis sebagai berikut:

- 1) *Common Stock* (Saham biasa), suatu surat berharga yang diperjualkan oleh perusahaan yang menggambarkan tentang nilai nominal (rupiah, dolar, yen dan sebagainya) yang dimana investor diberikan hak untuk ikut serta dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSL) , serta berhak untuk menentukan untuk membeli penjualan saham terbatas (*Right issue*) atau tidak. Yang berikutnya pada akhir tahun akan mendapatkan laba dalam wujud pembagian keuntungan.
- 2) *Preferred Stock* (Saham istimewa), merupakan suatu surat berharga yang diperjualkan oleh perusahaan yang menggambarkan nilai nominal (rupiah, dolar, yen dan sebagainya) yang dimana investornya akan mendapatkan perolehan tetap dalam wujud pembagian keuntungan yang biasanya akan diterima setiap kuartal (tiga bulan).

2. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Harga saham bisa disebut dengan harga pasar yang merupakan harga saham yang ditemukan dan dibuat oleh prosedur pasar modal, harga saham pada kenyataannya merupakan penerimaan besarnya loyalitas yang harus dikerjakan oleh para pemegang saham untuk penyertaan dalam suatu perusahaan. (Cristin Oktavia Tumandung dkk, 2017).

Harga saham merupakan nilai bukti penyertaan dana pada perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana saham tersebut telah beredar. Harga saham juga diartikan sebagai harga yang telah dibentuk dari hubungan pedagang dan konsumen saham yang didasarkan oleh keinginan investor terhadap laba perusahaan. Harga saham penutupan adalah harga yang diminta oleh pedagang atau harga perdagangan akhir untuk periode tertentu.(li) (Budi Anshari, 2016).

Harga saham merupakan harga yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran terhadap saham milik sendiri di pasar. semakin besar pemegang saham yang akan membeli suatu saham pada perusahaan (permintaan), sementara itu dengan sedikitnya pemegang saham ingin menjual saham

(penawaran) maka harga saham itu akan semakin naik, dan apabila semakin besar pemegang saham ingin menjual harga tersebut (penawaran) , sedangkan semakin dikit pemegang saham yang ingin membeli saham (permintaan) maka akan mengakibatkan menurunnya harga saham. (Sakarya and Of) (Thorman Lumbanraja, 2018).

Jadi harga saham adalah harga yang ditentukan oleh penjual dan pembeli saham yang berdasarkan keinginan pemegang saham pada keuntungan perusahaan , tanda bukti penyertaan modal pada perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau yang sudah *go public* yang dimana saham tersebut sudah beredar .

b. Macam – macam harga saham

Menurut (Mu'arifah and Sam'ani) (2015:81-82) (dalam Khusnul Mu'arifah dan Sam'ani, 2019) harga saham dibedakan menjadi 3 sebagai berikut :

1. Harga nominal , merupakan harga yang sudah terdaftar dalam sertifikat saham yang sudah diterapkan oleh emiten untuk penilaian setiap lembar saham yang sudah beredar.
2. Harga perdana, merupakan harga yang diperoleh pada saat harga saham tercatat di Bursa efek dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana yang disebut *initial Publik Offering* (IPO).

3. Harga pasar, merupakan harga jual dari antar investor. Harga yang terjadi setelah saham tersebut tercatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Macam – macam analisis harga saham

Menurut (li et al.) Umam dan Sutanto (2017:177) (dalam dalam Khusnul Mu'arifah dan Sam'ani, 2019) ada dua macam analisis yang banyak dipergunakan untuk menentukan harga saham sebagai berikut :

1. Analisis Teknikal, Merupakan Penentuan harga saham dengan memakai data pasar dari saham (harga saham, volume transaksi, dan indeks pasar).
2. Analisis Fundamental, merupakan penentuan harga saham dengan memakai data fundamental adalah data yang berasal dari kinerja keuangan maupun tidak keuangan perusahaan.

d. Faktor yang mempengaruhi harga saham

Menurut Fahmi (2015:89) (dalam Yeyen Mei Witanti dan Sugiyono, 2019) ada beberapa keadaan dan kondisi yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut:

1. Keadaan mikro dan makro ekonomi
2. Kebijakan perusahaan untuk memutuskan untuk perluasan usaha baik di internal maupun eksternal dalam negeri
3. Peralihan susunan direksi secara tiba-tiba

4. Kinerja perusahaan secara terus-menerus mengalami penurunan dari masa ke masa.

B. Teori signaling (Signalling Theory)

Teori sinyal (signaling theory) pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul Job Market Signaling. Spence (1973) mengemukakan bahwa isyarat atau signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Teori signal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2013:185). Menurut Houston & Brigham (2008:91) isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan.

Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan. Teori sinyal merupakan teori yang digunakan untuk mengemukakan apabila laporan keuangan dimanfaatkan oleh perusahaan untuk memberikan informasi berupa sinyal positif atau negatif kepada para pemakainya (Sulistyanto, 2008). Dikatakan sebagai sinyal positif apabila perusahaan memberikan informasi yang bagus kepada pihak eksternal perusahaan dan sebaliknya, apabila perusahaan tidak memiliki informasi yang bagus terhadap kinerja keuangannya maka dapat dikatakan sebagai sinyal negatif. Signalling theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan signal kepada pengguna laporan keuangan. Signal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori signalling menjelaskan bahwa pemberian signal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi (Jama'an, 2008).

C. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan perolehan akhir dari suatu kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang menggambarkan keadaan keuangan dan perolehan operasi dari suatu perusahaan pada waktu tertentu. (Arief Sugiono dan Edi Untung, 2016:1)

“laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada masa sekarang ini atau periode tertentu.”(Kasmir, 2015:7).

Menurut Irham Fahmi (2018:22) laporan keuangan merupakan suatu laporan yang mencerminkan keadaan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi akan dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Jadi laporan keuangan adalah yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari kondisi keuangannya, laporan keuangan ini menjadi sumber informasi yang penting bagi investor untuk melihat kinerja perusahaan dan hasil dari operasi yang dicapai perusahaan selama periode tertentu.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Prinsip Akuntansi Indonesia laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi suatu perusahaan, baik pada saat

tertentu maupun periode tertentu. Menurut Irham Fahmi (2017:10) (dalam Mekar Meilisa Amalia dan Wulandari, 2019) terdapat beberapa tujuan sebagai berikut :

- a) Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah modal (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b) Memberikan informasi mengenai jenis, jumlah kewajiban dan aset yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c) Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah perolehan yang terdapat pada suatu periode tertentu.
- d) Memberikan informasi mengenai jumlah anggaran dan jenis anggaran yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e) Memberikan informasi mengenai perubahan yang terjadi terhadap modal, kewajiban yang harus dibayarkan dan dana perusahaan.
- f) Memberikan informasi mengenai kinerja manajemen suatu perusahaan dalam suatu periode.
- g) Memberikan informasi tentang pencatatan atas laporan keuangan.
- h) Memberikan informasi keuangan lainnya.

‘Jadi dengan mengetahui tujuan laporan keuangan maka akan memperoleh informasi mengenai laporan keuangan

perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.'

3. Sifat Laporan Keuangan

Sifat laporan keuangan adalah bersifat historis, bahwa laporan keuangan dibuatkan dan disusun dari data yang zaman dulu. Dan bersifat menyeluruh adalah laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan umum yang telah diterapkan.

4. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan yang biasa disusun, (Kasmir, 2015:7) ada lima macam:

- a. Neraca, merupakan laporan keuangan yang terdapat semua informasi mengenai aktiva, kewajiban yang harus dibayar dalam periode tertentu.
- b. Laporan laba rugi, merupakan laporan keuangan yang dikerjakan oleh bagian keuangan, laporan keuangan ini dibuat untuk melihat kondisi keuangan suatu perusahaan.
- c. Laporan perubahan modal, merupakan laporan yang yang berisi meningkat atau menurunnya suatu asset bersih dalam periode tertentu.
- d. Laporan catatan, merupakan laporan yang memberikan informasi lebih terperinci mengenai penjelasan laporan keuangan perusahaan.

- e. Laporan arus kas, merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan perusahaan mengenai jumlah pemasukan dan pengeluaran biaya dalam periode tertentu.

D. Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2018,49) rasio keuangan merupakan suatu amatan yang untuk melihat perbedaan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan memakai metode yang dianggap kompeten untuk diterapkan. rasio keuangan sangat penting untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan pada perusahaan.

Jadi rasio keuangan merupakan suatu amatan yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat dilaporan keuangan perusahaan dan digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yang hasilnya akan melihatkan kesehatan perusahaan.

2. Bentuk – bentuk rasio keuangan

Menurut J. Fred Weston (dalam Kasmir, 2015:106) bentuk-bentuk rasio keuangan sebagai berikut :

- 1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) Merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi

kewajiban jangka pendek. Berikut ini jenis-jenis rasio likuiditas yang dipergunakan adalah :

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

2) Rasio Solvabilitas, Rasio ini bisa disebut dengan *leverage* yang dipergunakan untuk menghitung sampai mana modal perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rasio yang sering digunakan ada tiga jenis adalah sebagai berikut :

- a. Total utang dibandingkan dengan total aktiva atau rasio utang (*Debt Ratio*)
- b. Jumlah kali perolehan bunga (*Time Interest Earned*)
- c. Lingkup biaya tetap (*Fixed Charge Coverage*)
- d. Lingkup arus kas (*Cash Flow Coverage*)

3) Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*), Merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur keefektifan perusahaan dalam mempergunakan modal yang dimilikinya, rasio ini ada empat jenis yang digunakan dalam rasio ini yaitu :

- a. Perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*)
- b. Rata-rata jangka waktu penagihan/perputaran piutang (*Average Collection Periode*)
- c. Perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turn Over*)
- d. Perputaran total aktiva (*Total Assets Turn Over*)

4) Rasio Profitabilitas (*Probability Ratio*) Merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari pendapatan laba, jenis rasio ini ada tiga jenis yang sering dipergunakan yaitu :

- a. Margin laba penjualan (*Profit Margin on Sales*)
- b. Biaya laba dasar (*Basic Earning Power*)
- c. Hasil penegmbalian total aktiva (*Return On Total Assets*)
- d. Hasil pengembalian ekuitas (*Retun On Equity*)

5) Rasio Pertumbuhan (*Growht Ratio*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sector usahanya. Rasio ini ada 4 jenis yang sering dipergunakan adalah :

- a. Pertumbuhan penjualan
- b. Pertumbuhan laba bersih
- c. Pertumbuhan pendapatan per saham
- d. Pertumbuhan deviden per saham

6) Rasio Penilaian (*valuation Ratio*) merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usaha diatas biaya investasi. Rasio terdiri dua jenis yang sering digunakan yaitu :

- a. Rasio harga saham terhadap pendapatan

b. Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku

7) Rasio nilai pasar , merupakan yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar, rasio ini memberi penjelasan kepada pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang dilaksanakan dan akibatnya pada masa datang (Irham Fahmi,2018:82). Rasio yang sering digunakan dalam rasio ini ada enam yaitu :

- a. *Earning Per Share* (EPS)
- b. *Price Earning Ratio* (PER)
- c. *Book Value per Share* (BVS)
- d. *Price Book Value* (PBV)
- e. *Dividend Yield*
- f. *Dividen Payout Ratio* (DPR)

Maka dalam penelitian ini menggunakan rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar yaitu sebagai berikut :

1. Rasio Solvabilitas

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio yang terdapat didalam rasio solvabilitas, rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dapat dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh utang

termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Bagi kreditor semakin besar rasio ini maka akan semakin tidak menguntungkan karena semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin rasio ini semakin baik, sebaliknya jika rasio ini rendah maka semakin tinggi pendanaan yang disediakan oleh pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi kreditor jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.(Kasmir:128).

Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

2. Rasio Profitabilitas

Return On Equity merupakan rasio laba bersih terhadap modal bersih dimana merupakan suatu hasil pengembalian dari dari investasi pemegang saham. ROE mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan, apabila proporsi hutang makin besar maka

rasio ini akan semakin besar.(Setyorini dkk, 2016).

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Shareholders Equity}}$$

Keterangan :

Shareholders Equity : Modal Sendiri

3. Rasio nilai pasar

yaitu rasio yang dipergunakan untuk mengukur seberapa besar dari tingkat hasil investasi yang didapat supaya investor tertarik untuk menanamkan dananya pada perusahaan, tujuan dijalankannya penilaian ini untuk mengukur prospek pertumbuhan perusahaan pada masa yang akan datang dengan menggunakan data yang pada saat ini. Pengukuran ini sangat penting untuk para investor, karena digunakan untuk memprediksi pertumbuhan terhadap saham pada perusahaan. (Eka Ratna Yuliani dan Prijati, 2019).

Dividen Payout Ratio (DPR) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka perusahaan memiliki cukup dana untuk membayar dividen kepada pemegang saham, hal ini

tentunya akan dapat dijadikan sebagai salah satu indikator bagi seorang pemegang saham untuk membeli saham perusahaan, karena pada umumnya pemegang saham menginginkan dividen yang besar maka para pemegang saham cenderung memilih perusahaan yang memiliki tingkat rasio pembayaran dividen yang tinggi, tingginya akan permintaan saham pada perusahaan tersebut maka akan mendorong naiknya harga saham.(Moch Sayiddani Fauza dan I Ketut Mustanda, 2016).

Menurut Irham Fahmi (2018:84) rumus *Dividend Payout Ratio* adalah :

$$DPR = \frac{\text{Deviden Per share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Keterangan :

Deviden Per share = deviden per lembar saham

Earning Per Share = laba per lembar saham

E. Kajian Literatur

1. Debt To Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang untuk mengukur tingkat pinjaman dan keuangan perusahaan dan dikalkulasi berdasarkan jumlah total liabilitas dibanding dengan jumlah ekuitas. DER digunakan dengan mengindikasi

seberapa besar hutang perusahaan yang digunakan untuk menjalankan operasionalnya dibandingkan dengan nilai ekuitas yang dimilikinya. Berikut ini adalah pengertian Debt to Equity Ratio (DER) menurut para ahli.

Menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2012:79), menjelaskan Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini menyatakan bahwa semakin tinggi rasio ini, berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya. Dan Menurut Kasmir (2012:147), DER merupakan ukuran yang dipakai untuk menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Debt to Equity Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang ditunjukkan pada berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Menurut Darsono dan Ashari (2010:54), Merupakan salah satu rasio leverage atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan

rasio pengungkit (Leverage) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang.

Menurut Sugiyono (2009:71), Menyatakan bahwa rasio ini menunjukkan perbandingan hutang dan modal. Rasio ini merupakan salah satu rasio penting karena berkaitan dengan masalah trading on equity, yang dapat memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap rasio rentabilitas perusahaan tersebut. Dan Menurut Kasmir (2012:147), DER merupakan ukuran yang dipakai untuk menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Debt to Equity Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang ditunjukkan pada berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Rumus DER menurut Kasmir (2016:158) adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Secara umum, ada juga berbagai fungsi dari Debt to Equity Ratio yang perlu ketahui, diantaranya adalah :

1. Menurut prinsipnya, DER dapat digunakan untuk melihat jumlah penggunaan hutang oleh perusahaan.
2. DER juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menjamin utangnya.
3. Rasio hutang / ekuitas juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh investor yang ingin menginvestasikan modalnya di suatu perusahaan.
4. DER juga dapat digunakan sebagai cerminan dari struktur modal perusahaan.

2. Return Of Equity (ROE)

Return of equity (pengembalian atas ekuitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. ROE adalah hasil perbandingan antara laba bersih perusahaan setelah dikurangi pajak (earnings after tax) dan total modal yang dimilikinya.

Pengertian ROE menurut beberapa para ahli yaitu :

- 1) Menurut Hery (2015: 230) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE

dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan.

2) Menurut Kasmir (2014:202) Return On Equity (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat presentase yang dapat dihasilkan ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti pula kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan saham.

3) Menurut Fahmi (2012:99) berpendapat bahwa "Rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri digunakan untuk mengukur tingkat hasil pengembalian dari investasi para pemegang saham".

4) Menurut Ryan (2016: 113) digunakan untuk mengukur rate of return (tingkat imbalan hasil) ekuitas. Para analis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio ini, semakin tinggi ROE yang dihasilkan perusahaan, maka semakin tinggi harga sahamnya.

5) Menurut Jumingan (2014:141) ROE digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa

baik manajemen investasi para pemegang saham. ROE diukur dalam satuan persen. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal ini menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.

Berdasarkan pengertian diatas, maka disimpulkan bahwa ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh oleh pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. ROE diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Sebagai informasi, laba bersih setelah dikurangi pajak juga disebut sebagai laba tahun berjalan dalam laporan keuangan. Total modal (total equity) adalah keseluruhan modal yang dimiliki perusahaan.

ROE digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba bersih setelah dikurangi pajak dalam memanfaatkan modalnya. Semakin tinggi nilai ROE, semakin baik pula kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih setelah dikurangi pajak.

Dengan kata lain, ROE dapat menunjukkan berapa keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dari setiap rupiah yang diinvestasikan oleh pemegang saham. ROE juga bisa digunakan sebagai ukuran efektivitas manajemen dalam menggunakan biaya ekuitas untuk aktivitas operasi dan pengembangan perusahaan.

Rumus ROE :

ROE biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase (%).

Rumusnya bisa dilihat di bawah ini:

$$\text{Return On Equity Ratio} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Untuk menghitung laba bersih, Anda harus mencari laba kotor perusahaan yang diperoleh dari penjualan. Kemudian, laba kotor tersebut dikurangi seluruh beban yang harus dibayar oleh perusahaan.

3. DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR)

Dividen adalah bagian dari laba bersih (retained earning) atau laba setelah pajak (earning after tax) yang dibagikan kepada para pemegang saham. Pada dasarnya laba tersebut bisa di bagi sebagai dividen atau laba yang di

tahan untuk diinvestasikan kembali. Perusahaan bisa membagi dividen dalam bentuk uang tunai atau dalam bentuk saham (stock dividend).

Kebijakan dividen sering dianggap sebagai signal bagi investor dalam menilai baik atau buruknya suatu perusahaan, hal ini disebabkan karena kebijakan dividen dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan (Umi dkk, 2012;3).

Jika perusahaan mampu meningkatkan pembayaran dividen karena peningkatan laba, maka harga saham akan naik. Jadi, kenaikan harga saham tersebut pada dasarnya merupakan akibat dari kenaikan laba. Pemberian dividen dimungkinkan hanya apabila perusahaan memperoleh keuntungan, namun tidak menutup kemungkinan perusahaan tetap membagi dividen meskipun perusahaan menderita kerugian. Semakin banyak dividen yang ingin dibayarkan oleh perusahaan, semakin besar kemungkinan berkurangnya laba di tahan.

Setiap perusahaan di satu pihak menginginkan adanya pertumbuhan bagi perusahaan, dan di lain pihak juga ingin membayarkan dividen kepada para pemegang saham. Sehingga perusahaan akan berupaya mempertahankan

dividend payout ratio meskipun terjadi penurunan jumlah laba yang diperoleh.

Oleh karena itu, Dividend Payout Ratio (DPR) sering kali dikaitkan dengan Signaling theory (Jogiyanto Hartono : 1998 dalam Hardiyanti : 2012). Dividen payout ratio yang berkurang dapat mencerminkan laba perusahaan yang makin berkurang. Akibatnya sinyal buruk akan muncul karena mengindikasikan bahwa perusahaan kekurangan dana. Kondisi ini menyebabkan preferensi investor akan suatu saham berkurang karena investor memiliki prefensi yang sangat kuat atas dividen. Dividen tunai merupakan keuntungan finansial yang diharapkan pemegang saham dalam menginvestasikan modal pada perusahaan. Adanya pemberian dividen tunai maka tujuan pemegang saham untuk mendapatkan keuntungan tercapai dan masalah dengan agent (manajemen) dapat dikurangi. Karena agent kecenderungan untuk menginvestasikan kembali laba yang diperoleh, daripada membagikan dividen tunai dengan tujuan agar perusahaan terus mengalami pertumbuhan.

Besarnya dividend tergantung kebijakan dividen masing-masing perusahaan. Menurut (Naveli, 1989 dalam Suharli dan Oktorina 2005), secara umum kebijakan dividen

yang di tempuh perusahaan adalah salah satu dari 3 (tiga) kebijakan ini, yaitu:

- 1) Constant Dividend Payout Ratio Terdapat beberapa cara mengatur dividend payout ratio yang dibagikan secara tetap dalam persentase atau rasio tertentu, yaitu:
 - a) Membayar dengan jumlah persentase yang tetap dari pendapatan tahunan.
 - b) Menentukan dividen yang akan diberikan dalam setahun sama dengan jumlah persentase tetap dari keuntungan tahun sebelumnya.
 - c) Menentukan proyeksi payout ratio untuk jangka waktu panjang.

2) Stable Per Share Dividend

Kebijakan yang menetapkan besaran dividen dalam jumlah yang tetap. Kebijakan ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan laba yang tinggi.

3) Regular Dividend Plus Extra

Dalam kebijakan ini perusahaan akan memberikan suatu tingkat dividen yang relatif rendah tetapi dalam jumlah yang

pasti, dan memberikan tambahan apabila perusahaan membukukan laba yang cukup tinggi.

Kebijakan deviden merupakan bagian yang menyatu dengan keputusan pendanaan perusahaan. Dividend Payout Ratio (DPR) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan serta menunjukkan prosentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk kas. Dividend Payout Ratio (DPR) yang berkurang dapat mencerminkan laba perusahaan yang makin berkurang. Deviden merupakan salah satu tujuan investasi saham, sehingga apabila besarnya deviden tidak sesuai dengan yang diharapkan maka investor akan cenderung tidak membeli suatu saham atau menjual saham tersebut apabila telah memilikinya.

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{DPS}}{\text{EPS}} \times 100\%$$

Dimana :

DPS = Dividend Payout Share

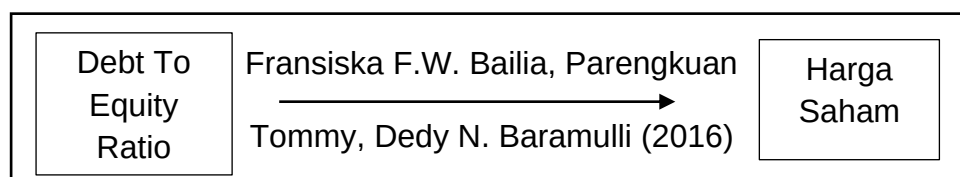
EPS = Earning Per Share

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual adalah mengembangkan, menjabarkan dan menjelaskan hubungan-hubungan yang terjadi antara variabel yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian.

Dari penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yang berkaitan dengan kinerja keuangan yang terdiri dari *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap harga saham secara sistematisnya digambarkan sebagai berikut :

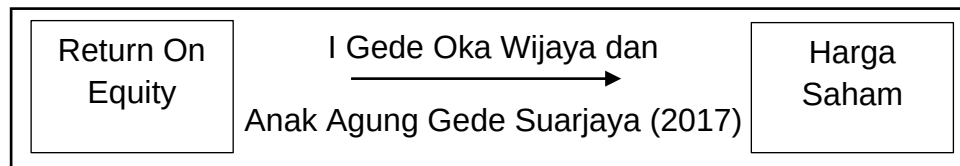
1. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham



Gambar 2.1 : Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham

Menurut hasil penelitian Fransiska F.W. Bailia, Parengkuan Tommy, Dedy N. Baramulli (2016), hasil analisis data menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi sehingga para investor berusaha menghindari saham-saham yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) yang tinggi.

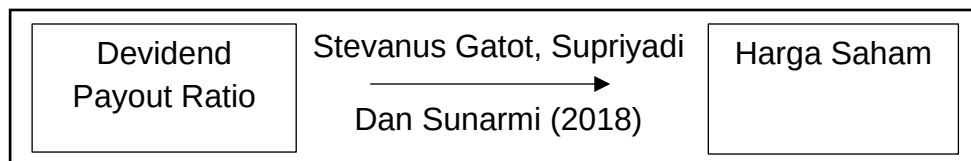
2. Pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham



Gambar 2.2 : Pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham

Menurut hasil penelitian I Gede Oka Wijaya dan Anak Agung Gede Suarjaya (2017). Hasil penelitian menunjukkan *Return On Equity* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya meningkatnya laba perusahaan akan berakibat pada harga saham yang diterima investor semakin tinggi sehingga permintaan terhadap saham juga meningkat.

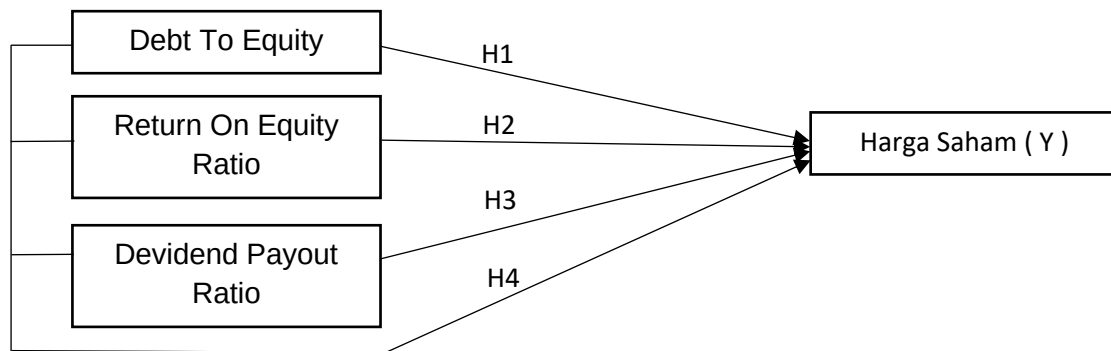
3. Pengaruh *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap harga saham



Gambar 2.3 : Pengaruh *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap harga saham

Menurut hasil penelitian Stevanus Gatot, Supriyadi dan Sunarmi (2018) secara parsial menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Artinya tingkat pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai rasio pembayaran deviden yang rendah, sebaliknya perusahaan yang tingkat pertumbuhannya rendah akan mempunyai rasio yang tinggi.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dapat dibuat paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.4 : Paradigma pemikiran Debt To Equity Ratio, Return On Equity terhadap harga saham

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.(Sugiyono, 2017:63).

Dalam hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham

Menurut Hery (2016) (dalam Heni Novita Sari dan Prijati, 2019) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur perbedaan antara total utang dengan total asset, rasio ini dicari dengan menggunakan perbandingan antara semua utang termasuk utang lancar dengan ssemua ekuitas. Rasio ini untuk mengetahui jumlah modal yang telah disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan.

H₁ : Diduga *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sector industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

2. Pengaruh Return Of Equity (ROE) terhadap harga saham

Menurut Irham Fahmi (2018:82) Return On Equity (ROE) adalah rasio ini membahas sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan keuntungan atas ekuitas.

H₂ : Diduga *Return On Equity* (ROE) berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sector industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

3. Pengaruh Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap harga saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2015:159) (dalam Olyvia Susanto dkk, 2019) Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan rasio pembayaran deviden yaitu rasio yang mengukur perbandingan antara deviden dengan laba perusahaan.

H₃ : Diduga *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sector industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

H. PENELITIAN TERDAHULU

1. Penelitian terdahulu pengaruh variabel *Debt To Equity Ratio* terhadap Variabel Harga Saham

Tabel 2.1
Daftar Penelitian Terdahulu Variabel *Debt To Equity Ratio*

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL
1	Mursidah Nurfadillah (2011)	Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk	Analisis Regresi Linear Berganda	Independen : EPS, DER, ROE Dependen : Harga Saham	Semua variabel yaitu earning per share (EPS), Debt to equity ratio (DER), dan Return On Equity (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia, Tbk
2	Rani Ramhani (2013)	Pengaruh return on asset dan	uji asumsi klasik, pengujian	Independen : return on	Return on asset dan debt to equity ratio tidak memiliki

		debt to equity ratio terhadap harga saham pada institusi finansial di bursa efek indonesia	hipotesis, multiple regression analysis, uji f dan uji t	assets, debt to equity ratio Dependen : Harga Saham	pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji F menunjukkan bahwa return on asset dan debt to equity ratio secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham
3	Martina Rut Utami dan Arif Darmawan (2018)	Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA terhadap harga saham pada indeks saham syariah Indonesia	Analisis Regresi Linear Berganda	Independen : DER, ROA, ROE, EPS Dependen : Harga saham	Berdasarkan penelitian secara parsial debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham tidak berpengaruh. Secara parsial return on asset (ROA) terhadap harga saham tidak berpengaruh. Secara parsial return on equity (ROE)

					tidak berpengaruh. Secara parsial bahwa earning per share (EPS) terhadap harga saham berpengaruh positif dan secara parsial bahwa market value added (MVA) terhadap harga saham berpengaruh positif.
4	(Amalya) Neneng tita amalya (2018)	Pengaruh return on asset, net profit margin dan debt to equity ratio terhadap harga saham	Analisis Regresi Berganda	Independen : ROA, net profit margin, DER Dependen : Harga saham	Hasil dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA, ROE, NPM dan DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara

					parsial dengan uji t disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROA, ROE dan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5	(Bailia, F.W Fransiska. Tommy, Parengkuan. Baramulli) (2016)	Pengaruh pertumbuhan penjualan, dividend payout ratio dan debt to equity ratio terhadap harga saham pada perusahaan	Asumsi klasik, Regresi linear berganda, dan uji hipotesis	independen : Pertumbuhan penjualan, dividend payout ratio, debt to equity ratio.	Hasil penelitian secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial pertumbuhan penjualan dan dividend payout ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham. Debt to

		property di bursa efek indonesia		Dependen : Harga saham	equity ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap Harga Saham Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. Maka perusahaan Property dan Real Estate harus memperhatikan penggunaan Debt to Equity Ratio.
--	--	--	--	---------------------------	---

2. Penelitian terdahulu pengaruh variabel *Return On Equity* terhadap Variabel Harga Saham

Tabel 2.2

Daftar Penelitian Terdahulu Variabel Return On Equity

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL
1	Yustina wahyu cahyaningrum & Tiara Widya Antikasari (2017)	Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return On Asset dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan	Analisis Regresi Linear Berganda	Independen : EPS, PBV, ROA, ROE Dependen : Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel EPS, PBV, ROA, dan ROE tahun 2010-2014 secara simultan dan parsial mempunyai pengaruh positif terhadap variabel

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL
					harga saham.
2	Andriana Kundiman, Lukmanul Hakim (2016)	Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, return on asset, return on equity terhadap harga saham pada indeks LQ 45 Di bei periode 2010 - 2014	Analisis statistik regresi linear berganda	Independen : CR, DER, ROA, ROE Dependen : Harga saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CR, DER, ROA berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham dan return on equity tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL
					harga saham.
3	Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat, Sonny Pangerapan (2017)	Pengaruh return on asset (roa), return on equity (roe), net profit margin (npm), dan earning per share (eps) terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di bursa efek indonesia	Purposive sampling, analisis regresi linear berganda	Independen : ROA, ROE, NPM, EPS Dependen : Harga saham	Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa ROA (X1) dan ROE (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham (Y). NPM (X3) berpengaruh negatif terhadap harga saham (Y). EPS

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL
		periode tahun 2013- 2015			(X4) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y). Berdasarkan hasil dari tabel koefisien determinasi, nilai adjusted R^2 adalah sebesar 0,840. Hal ini berarti kemampuan variabel independen yakni ROA, ROE, NPM, dan EPS

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL
					dalam menjelaskan variabel dependen yakni harga saham adalah sebesar 82,7%, sedangkan 17,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
4	Hilmi Abdullah, Soedjatmiko	Pengaruh EPS, DER, PER, ROA dan ROE	Analisis Regresi	Independen :	Hasil dari pengujian hipotesis secara

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL
	dan Antung Hartati (2016)	terhadap harga saham pada perusahaan Tambang yang terdaftar di BEI untuk periode 2011-2013	Linear Berganda	PER, ROA, ROE Dependen : Harga saham	parsial atau uji t diketahui bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Tambang di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 karena sig.t < α 0,05 sedangkan EPS, PER, ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL
					karena sig.t > a 0,05.
5	(Bobsaid and Wahyuati) I Gede Oka Wijaya dan Anak Agung Gede Suarjaya (2017)	Pengaruh EVA, ROE dan DPR terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Analisis Regresi Linear Berganda	Independen : EVA, ROE, DPR Dependen : Harga saham	<i>Economic Value Added</i> (EVA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2013. Return On Equity (ROE) berpengaruh

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL
					positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2013. Devidend Payout Ratio (DPR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL
					di BEI periode 2011-2013.

3. Penelitian terdahulu pengaruh variabel *Dividend Payout Ratio* terhadap Variabel Harga Saham

Tabel 2.3

Daftar Penelitian Terdahulu Variabel *Dividend Payout Ratio*

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL
1	Samir Novel Bobsaid dan Aniek Wahyuati (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Devidend Payout Ratio (DPR) terhadap	Analisis Regresi Berganda	Independen : Profitabilitas, Likuiditas, Dividend Payout Ratio	Berdasarkan hasil penelitian uji t dapat diketahui bahwa profitabilitas yang diukur dengan <i>Return On Asset</i> berpengaruh

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL
		harga saham pada industry manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018		Dependen : Harga saham	negatif terhadap harga saham pada industry manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018. Likuiditas yang diukur dengan Current Ratio berpengaruh negative tidak signifikan terhadap harga saham pada industry manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015- 2018. Dividend

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL
					Payout Ratio (DPR) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada industry manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
2	Stevanus Gatot, Supriyadi dan Sunarmi (2018)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR), <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan	Analisis Linier Regresi Berganda	Independen : CR, DAR, EPS, DPR Dependen : Harga Saham	Hasil dari pengujian simultan ini adalah Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS)

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL
		<i>Devidend Payout Ratio</i> (DPR) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2014			dan Devidend Payout Ratio (DPR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3	Annisa Nauli Sinaga, Eric,	Current Ratio, Debt To Equity, Return On	Analisis Regresi	Independen : CR, ROE, DPR	Hasil penelitian secara individu Current Ratio (CR), Return on

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL
	Rudy, Valencia Wiltan (2020)	Equity, Dividend Payout Ratio dan Size Terhadap Return Saham Perusahaan Trade, Service & Investment Indonesia	Linear Berganda	Dependen : Harga Saham	Equity (ROE), Dividend Payout Ratio dan Size berpengaruh positif terhadap Return saham sedangkan DER tidak berpengaruh terhadap Return saham. COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting 3 (2): 311-318 312 terhadap Return saham pada perusahaan trade, service & investment yang listed di BEI periode 2016-

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL
					2018. Secara bersama-sama Current Ratio, DER, ROE, Dividend Payout Ratio dan Size berpengaruh signifikan 2020.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka kebaharuan penelitian ini adalah :

1. Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek penelitian berupa laporan keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

2. Periode Pengumpulan Data

Periode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan periode tahun terbaru yaitu 2018 - 2020